

Peningkatan Kepatuhan Protokol Penanganan Kasus Covid-19 melalui Edukasi Pengetahuan, Pembentukan Sikap, dan Pengawasan di Layanan Medis Darurat X Kuwait (*Improving Compliance with Covid-19 Case Handling Protocols Through Knowledge Education, Attitude Formation, and Supervision in Emergency Medical Services X Kuwait*)

Nanang Reskardarto*¹, Nafiah Ariyani², Soehatman Ramli³

Universitas Sahid Jakarta, Jakarta^{1,2,3}

reskardartonanang@gmail.com^{1*}, nafiah_ariyani@usahid.ac.id², soehatmanramli@usahid.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 4 Oktober 2023

Revisi 1 pada 5 Februari 2024

Revisi 2 pada 14 September 2024

Revisi 3 pada 18 September 2024

Disetujui pada 23 September 2024

Abstract

Purpose: This community service aims to enhance compliance with Covid-19 handling protocols among medical staff at the Kuwait Emergency Medical Services (EMS) by improving knowledge, attitudes, and supervision.

Methodology: The service was conducted at the Kuwait EMS using a quantitative cross-sectional approach. Data were collected from 104 medical staff members using structured surveys. The analysis was performed using SEM-PLS software to evaluate the relationships between knowledge, attitudes, supervision, and compliance levels.

Results: The results of this service indicate a positive and significant relationship between knowledge, attitudes, and supervision and the level of compliance with Covid-19 protocols among medical staff.

Limitations: This service is limited by its cross-sectional design, which restricts its ability to infer causality.

Contribution: This service provides valuable insights into how improving knowledge, attitudes, and supervision can enhance compliance with the protocols. The findings offer practical implications for health institutions seeking to strengthen their Covid-19 response strategies and improve overall safety in medical settings while also making a positive contribution to the community.

Keywords: *Compliance, knowledge, attitudes, supervision, Covid-19 handling protocols*

How to Cite: Reskardarto, N., Ariyani, N., Ramli, S. (2024). Peningkatan Kepatuhan Protokol Penanganan Kasus Covid-19 melalui Edukasi Pengetahuan, Pembentukan Sikap, dan Pengawasan di Layanan Medis Darurat X Kuwait. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 147-157.

1. Pendahuluan

Pandemi virus korona-2019 (Covid-19) telah menjadi ancaman global yang berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, industri, dan aspek sosial (Almeshal dkk. 2020). Tenaga kesehatan, terutama mereka yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada pasien, merupakan kelompok yang paling berisiko terinfeksi Covid-19 (Ayed dkk. 2021). Data dari WHO menunjukkan bahwa di negara-negara Eropa dan Amerika, 14% dari kasus Covid-19 melibatkan tenaga kesehatan, dan lebih dari 115.000 tenaga kesehatan meninggal antara Januari 2020 hingga Mei 2021 (WHO 2021).

Pada akhir Oktober 2020, konsil perawat internasional mencatat bahwa di 44 negara, sekitar 1.500 tenaga perawat telah meninggal akibat Covid-19, dengan total global diperkirakan mencapai 20.000 jiwa (<https://www.icn.ch/> 2021). Selanjutnya kegiatan pengabdian oleh Qun Li (2020) menunjukkan bahwa banyak tenaga kesehatan gugur akibat tertular virus melalui kontak langsung dengan pasien, menyoroti risiko yang lebih tinggi yang mereka hadapi dibandingkan dengan masyarakat umum (Alshammari dkk. 2020).

Dalam konteks ini, pentingnya pengabdian kepada masyarakat menjadi semakin jelas. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di kalangan tenaga medis sangat penting untuk melindungi mereka dan masyarakat luas (Putra, Basriman, dan Sugiarto 2023). Edukasi mengenai penularan dan pencegahan Covid-19 harus menjadi fokus utama, agar tenaga kesehatan dapat menjalankan tugasnya dengan aman (Sunardi, Noor, dan Yuliasri 2024). Melalui penguatan pengetahuan dan penerapan protokol yang ketat, diharapkan dapat mengurangi risiko penularan dan meningkatkan keselamatan bagi semua pihak yang terlibat dalam penanganan Covid-19 (Setiawan dkk. 2024). Pencegahan rantai penularan di institusi kesehatan sangat penting dan harus diterapkan secara efektif. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, baik di kalangan masyarakat umum maupun khususnya di antara petugas medis (Alahmad dkk. 2020). Protokol kesehatan yang ketat, termasuk Standar Operasional Prosedur (SOP), harus dijalankan dan dipatuhi oleh semua tenaga kesehatan (Adams dan Walls 2020). Namun, penerapan protokol yang ketat tidak selalu menjamin keamanan dari penularan penyakit, terutama jika kepatuhan dan disiplin dalam menjalankan protokol kurang memadai (Pascawati dan Satoto 2020).

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan manifestasi perilaku yang krusial dalam upaya mencegah dan mengatasi penyakit (Notoatmodjo 2014). Sementara hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan berkaitan erat dengan pengetahuan dan sikap petugas medis. Petugas yang memiliki pemahaman yang baik tentang Covid-19 cenderung lebih patuh terhadap aturan yang ditetapkan, dan sikap positif terhadap manajemen juga meningkatkan kepatuhan tersebut (Basheeruddin Sreeharsha dkk. 2021; Uzuntarla dan Ceyhan 2020). Pengetahuan mencakup pemahaman mengenai penyebab, pencegahan, penularan, dan pengobatan Covid-19, sedangkan sikap mencerminkan cara tenaga medis merespons manajemen Covid-19. Oleh karena itu, kedua faktor ini sangat penting dalam mewujudkan kepatuhan. Selain itu, pengawasan juga memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kepatuhan (Amanya dkk. 2021). Kehadiran tim pengawas atau inspektur dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan mengurangi penularan SARS-CoV-2 di kalangan petugas kesehatan (Gasana dan Shehab 2020). Pengawasan dari manajemen yang mencakup pelatihan, evaluasi, dan ketersediaan APD sangat penting. Ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan dan sikap, faktor pengawasan juga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Meski ada hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan (Japeri, Helmi, dan Marlinae 2016), hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya pengawasan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kasus Covid-19 juga dialami di Kuwait, dengan kasus pertama terkonfirmasi positif pada 24 Februari 2020. Hingga akhir Juni 2021, Kuwait mencatat sekitar 365.000 kasus, di mana 345.000 dinyatakan sembuh, 1.900 orang meninggal, dan sisanya masih dalam perawatan (moh.gov.kw 2021). Dalam merespons pandemi, Kuwait menerapkan berbagai kebijakan umum untuk melindungi masyarakat, termasuk pembatasan perjalanan, penutupan bandara, pelabuhan, serta pembatasan darat, serta penerapan lockdown wilayah dan jam malam. Di sektor kesehatan, kebijakan tersebut juga mencakup pembatasan pengunjung rumah sakit dan pelaksanaan PCR massal untuk pendatang dari luar negeri. Kuwait juga berfokus pada pembangunan fasilitas pendukung, seperti rumah sakit Covid-19, pusat PCR, dan pusat vaksinasi. Selain itu, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk petugas medis dilakukan secara optimal, memastikan bahwa mereka dapat memberikan pelayanan dengan aman dan efektif. Melalui upaya kolaboratif ini, Kuwait tidak hanya berusaha untuk mengatasi penyebaran virus tetapi juga menunjukkan komitmen dalam melindungi kesehatan masyarakat dan mendukung tenaga medis di garis depan.

Emergency Medical Service X Kuwait berfungsi sebagai garda terdepan dalam penanganan Covid-19 di Kuwait. Personel yang bekerja di lembaga ini terdiri dari paramedis, teknisi medis darurat, dan perawat ambulans. Meskipun protokol penanganan Covid-19 telah diterapkan, data menunjukkan bahwa 51 staf telah terinfeksi. Ini mengindikasikan bahwa penerapan protokol kesehatan yang ketat tidak selalu menjamin perlindungan dari penularan penyakit. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kepatuhan dan disiplin medis dalam menjalankan protokol kesehatan (Pascawati dan Satoto 2020).

Observasi awal menunjukkan bahwa 10 dari 29 staf tidak mengetahui tentang penularan dan pencegahan Covid-19. Selain itu, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 15 staf yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), setidaknya 7 tidak menggunakannya dengan benar. Dari 30 staf yang seharusnya melakukan disinfeksi kendaraan ambulans setelah digunakan untuk pasien Covid-19, hanya 20 yang melaksanakan proses disinfeksi dengan benar. Temuan ini menyoroti bahwa tingkat pengetahuan dan sikap beberapa staf di institusi tersebut masih kurang memadai. Selain itu, tidak ditemukan adanya pengawasan yang memadai dari manajemen terhadap tindakan staf.

Berdasarkan fenomena ini, penulis ingin mengeksplorasi tingkat pengetahuan, sikap, dan pengawasan di institusi ini serta hubungan ketiganya dengan tingkat kepatuhan terhadap protokol penanganan Covid-19. Pertanyaan dalam pengabdian ini yang dirumuskan oleh penulis pada pengabdian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat pengetahuan tenaga medis di Emergency Medical Service X Kuwait tentang Covid-19? 2) Bagaimana sikap tenaga medis di Emergency Medical Service X Kuwait terhadap manajemen Covid-19? 3) Bagaimana pengawasan terhadap protokol penanganan kasus Covid-19 di Emergency Medical Service X Kuwait? 4) Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan tingkat kepatuhan staf dalam melaksanakan protokol penanganan kasus Covid-19 di Emergency Medical Service X Kuwait?.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk: 1) Menggali tingkat pengetahuan tenaga medis di Emergency Medical Service X Kuwait tentang Covid-19; 2) Mendapatkan gambaran sikap tenaga medis di Emergency Medical Service X Kuwait terhadap manajemen Covid-19; 3) Mengidentifikasi tingkat pengawasan terhadap protokol penanganan kasus Covid-19 di Emergency Medical Service X Kuwait; 4) Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan tingkat kepatuhan staf terhadap protokol penanganan Covid-19 di Emergency Medical Service X Kuwait.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan global, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial (Almeshal et al., 2020). Petugas kesehatan, sebagai kelompok yang berisiko tinggi, sangat rentan terhadap penularan virus, terutama karena tugas mereka yang melibatkan kontak langsung dengan pasien (Ayed et al., 2021). Data dari WHO menunjukkan bahwa 14% dari kasus Covid-19 adalah petugas kesehatan, dengan lebih dari 115,000 tenaga medis meninggal dunia antara Januari 2020 dan Mei 2021 (WHO, 2021). Laporan dari International Council of Nurses (2021) juga menunjukkan bahwa sekitar 20,000 perawat telah meninggal akibat Covid-19 secara global, menyoroti risiko yang dihadapi petugas medis. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap perlindungan dan dukungan bagi petugas kesehatan, termasuk dalam hal pendidikan dan pelatihan terkait manajemen infeksi (Alshammari et al., 2020). Upaya pencegahan penularan di institusi kesehatan memerlukan kepatuhan yang ketat terhadap protokol kesehatan, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas (Alahmad et al., 2020; Adams & Walls, 2020). Namun, kepatuhan sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman atau disiplin (Pascawati & Satoto, 2020).

Peningkatan kepatuhan protokol penanganan kasus Covid-19 di layanan medis darurat menjadi tema penting dalam upaya mitigasi pandemi. Berbagai pengabdian sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kepatuhan dan efektivitas protokol kesehatan. Seperti karya (Hastuti dkk. 2024), mengenai Smart Health Village berbasis Web sebagai Media Informasi Kejadian Bencana, menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam mendukung komunikasi dan edukasi kesehatan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa akses informasi yang cepat dan akurat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan, meskipun fokusnya lebih pada

bencana umum daripada Covid-19 secara spesifik. Selanjutnya, pengabdian oleh (Sulistianto, Mareta, dan Andhikatiyas 2023), tentang Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan, menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Meskipun pengabdian ini berfokus pada pelayanan kesehatan, prinsip-prinsip pelatihan yang diterapkan dapat diaplikasikan dalam meningkatkan pemahaman protokol Covid-19 di kalangan tenaga medis. Karya (Lukita dkk. 2023), mengenai Pendampingan dan Pembuatan Kaki Palsu, meskipun tidak terkait langsung dengan Covid-19, menunjukkan pentingnya intervensi yang berfokus pada kebutuhan pasien dan dukungan komunitas dalam pelayanan kesehatan. Ini menyoroti bahwa pemahaman dan keterlibatan masyarakat adalah faktor penting dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Pengabdian (Kurniawan dkk. 2024), tentang Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting, menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan edukasi dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Hal ini relevan dalam konteks Covid-19, di mana komunikasi yang baik diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Selanjutnya (Putra, Basriman, dan Sugiarto 2023) dalam pengabdian tentang Implementasi Manajemen Risiko Penularan Covid-19 Terhadap Perawat Indonesia Di Kuwait Melalui Metode Bowtie, langsung mengkaji risiko terkait Covid-19. Pengabdian ini berfokus pada pengelolaan risiko dan perlunya pengawasan, yang sejalan dengan tema peningkatan kepatuhan protokol. Karya (Setiawan dkk. 2024) menyinggung tentang bagaimana mencegah penyakit hipertensi menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan dalam mencegah penyakit. Pendekatan edukatif ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol Covid-19 di layanan medis. Terakhir, pengabdian (Sunardi, Noor, dan Yuliasri 2024), tentang Kajian Literasi Kesehatan Serta Edukasi Prolanis, menekankan pentingnya literasi kesehatan dalam membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Ini berkaitan erat dengan peningkatan kepatuhan terhadap protokol penanganan Covid-19, yang memerlukan pemahaman yang baik dari masyarakat.

Secara keseluruhan, pengabdian-pengabdian tersebut menunjukkan bahwa edukasi, komunikasi yang efektif, dan penggunaan teknologi adalah faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Namun, fokus masing-masing pengabdian berbeda; beberapa lebih berorientasi pada penggunaan teknologi, sementara yang lain lebih pada pelatihan tenaga kesehatan atau dukungan komunitas. Karya Gede Swastama Putra, dkk, paling relevan dengan tema Covid-19, sedangkan karya lainnya memberikan perspektif penting terkait edukasi dan komunikasi yang dapat diadaptasi untuk konteks Covid-19. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif petugas kesehatan terhadap manajemen Covid-19, serta memperkuat pengawasan dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Kepatuhan adalah perilaku penting dalam upaya mencegah dan mengatasi penyakit (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang mendalam tentang Covid-19 dan sikap yang positif dapat mendorong petugas medis untuk lebih mematuhi protokol yang telah ditetapkan (Uzuntarla & Ceyhan, 2020). Program ini akan meliputi pelatihan dan workshop untuk petugas kesehatan, yang akan mengedukasi mereka tentang pentingnya pengetahuan, sikap positif, dan pengawasan dalam konteks Covid-19. Kami juga akan melibatkan manajemen untuk memastikan bahwa pengawasan yang efektif dilakukan, sehingga kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dan protokol kesehatan lainnya dapat meningkat (Gasana & Shehab, 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, program ini akan fokus pada: 1) Meningkatkan pengetahuan petugas medis tentang Covid-19 dan pencegahannya; 2) Mendorong sikap positif terhadap protokol penanganan Covid-19; dan 3) Memperkuat pengawasan dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan petugas medis terhadap protokol penanganan Covid-19 di Emergency Medical Services X Kuwait, sekaligus berkontribusi pada kesehatan dan keselamatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Metodologi

Pengabdian ini dilakukan di institusi Emergency Medical Service (EMS) di provinsi Asimah, Kuwait, yang terdiri dari lima pusat: Amiri Emergency, Amiri Non-Emergency, Daiya Ambulance Center, Adelia Ambulance Center, dan Hamedi Ambulance Center. Target pengabdian mencakup semua staf atau tenaga medis yang bekerja di lima lokasi tersebut, dengan total 141 orang. Jenis pengabdian ini adalah kuantitatif dengan metode observasi analitik dan desain cross-sectional, bertujuan untuk menilai

hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, pengawasan, dan kepatuhan tenaga medis terhadap penanganan kasus Covid-19.

Dalam pengabdian ini, terdapat empat variabel utama yang diukur: pengetahuan, sikap, pengawasan, dan kepatuhan. Variabel pengetahuan mencakup aspek-aspek seperti faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penularan Covid-19, serta tanggung jawab di tempat kerja. Sikap tenaga medis dinilai dari pandangan terhadap gejala Covid-19, tindakan saat kontak dengan pasien, serta kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan diukur berdasarkan keyakinan, penerimaan, dan tindakan yang diambil oleh tenaga medis dalam menjalankan prosedur yang ditetapkan. Pengawasan meliputi audit keselamatan, penyediaan peralatan medis, serta keterlibatan staf dalam kebijakan keselamatan kerja.

Pengabdian ini dilaksanakan di Kuwait, khususnya di EMS, antara April hingga Juli 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan simple random sampling, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Populasi terdiri dari berbagai tenaga medis, termasuk paramedic, EMT, dan staf administrasi, dengan jumlah total 141 orang. Metode Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yang menghasilkan jumlah sampel sebesar 104 orang.

Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui dua tahapan: validitas dan reliabilitas instrumen. Kuesioner dirancang dan diuji validitasnya menggunakan SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alfa Cronbach, dengan kriteria bahwa nilai Alpha harus lebih dari 0,70 untuk dianggap reliabel. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi Smart PLS versi 3.2.7. Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. SEM digunakan untuk membangun dan menguji model statistik, dan hasil analisis dibagi menjadi dua tahapan: pengukuran indikator dan pengujian model struktural.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi aspek pengetahuan, sikap, pengawasan, dan kepatuhan tenaga medis di Emergency Medical Service (EMS) X Kuwait terkait penanganan Covid-19. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang terintegrasi dengan tujuan tersebut.

3.1 Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis tentang Covid-19

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 104 responden, 93% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai Covid-19. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan mayoritas responden dapat menjawab pertanyaan terkait penularan virus dengan baik. Misalnya, 98% responden setuju bahwa kontak dengan mukus dapat menyebabkan penularan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tenaga medis di EMS X Kuwait sudah memiliki pemahaman yang memadai tentang Covid-19, yang merupakan faktor penting dalam penerapan protokol kesehatan yang efektif.

3.2 Gambaran Sikap Tenaga Medis terhadap Manajemen Covid-19

Dalam hal sikap, 91% responden menunjukkan sikap positif terhadap penanganan Covid-19. Hal ini terlihat dari minat staf untuk memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga kesehatan, serta keinginan untuk terus belajar tentang penyakit tersebut. Sikap positif ini berpotensi meningkatkan kepatuhan staf terhadap protokol yang ditetapkan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan efektif dalam menangani pasien Covid-19.

Seminar Kesehatan “Pencegahan Penularan Covid-19” di Kuwait berhasil meningkatkan pengetahuan tenaga medis mengenai cara penularan virus, gejala, dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan berkomitmen untuk mematuhi protokol kesehatan, termasuk penggunaan alat pelindung diri dan praktik kebersihan. Diskusi interaktif memperkuat kolaborasi antar tenaga medis, memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan strategi penanganan Covid-19. Sebagai hasilnya, peserta merasa lebih termotivasi untuk menerapkan prosedur yang aman dan berencana untuk melanjutkan sesi pelatihan guna memperdalam pemahaman tentang manajemen Covid-19 di masa depan.

Seminar Kesehatan “Pencegahan Penularan Covid-19” di Kuwait merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga medis mengenai langkah-langkah pencegahan terhadap penularan virus. Dalam seminar ini, berbagai aspek terkait Covid-19 dibahas, termasuk cara penularan, gejala, serta strategi pencegahan yang efektif. Peserta seminar terdiri dari tenaga medis yang bekerja di Emergency Medical Service (EMS) dan profesi kesehatan lainnya. Melalui presentasi dan diskusi interaktif, peserta diberikan informasi terkini dan berbagi pengalaman praktik terbaik dalam menangani kasus Covid-19. Seminar ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah edukasi, tetapi juga sebagai platform untuk memperkuat kolaborasi antar tenaga medis dalam upaya pencegahan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, diharapkan tenaga medis dapat menerapkan protokol kesehatan secara lebih disiplin dan efektif, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi diri mereka sendiri dan pasien yang mereka tangani. Secara keseluruhan, seminar ini merupakan langkah positif dalam memperkuat kapasitas tenaga medis dalam menghadapi tantangan pandemi, sekaligus menunjukkan komitmen Kuwait untuk melindungi kesehatan masyarakat.



Seminar Kesehatan “Pencegahan Penularan Covid-19” di Kuwait
(Dokumentasi Pengabdian pada 21 Februari 2020).

3.3 Tingkat Pengawasan Terhadap Protokol Penanganan Covid-19

Berdasarkan hasil kuesioner, hanya 25% responden merasa pengawasan terhadap protokol penanganan Covid-19 di EMS X Kuwait cukup baik. Sebanyak 50% responden menilai pengawasan rendah, dengan indikator yang paling menonjol adalah kurangnya penghargaan dari manajemen terhadap staf yang melaksanakan protokol dengan baik. Rendahnya tingkat pengawasan ini menjadi perhatian penting, karena pengawasan yang baik terbukti dapat meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan.

Rendahnya tingkat pengawasan ini menjadi perhatian penting, karena pengawasan yang efektif dan konsisten terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, risiko pelanggaran terhadap protokol kesehatan meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penyebaran virus di lingkungan kerja. Oleh karena itu, manajemen di EMS X Kuwait perlu mengevaluasi dan meningkatkan sistem pengawasan mereka, termasuk memberikan penghargaan kepada staf yang menunjukkan kepatuhan yang baik dan keterlibatan aktif dalam menjaga keselamatan bersama. Ini bukan hanya akan mendorong kepatuhan yang lebih tinggi, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih positif dan kolaboratif dalam penanganan Covid-19.

Dari penjelasan diatas, penulis simpulkan bahwa di Emergency Medical Service (EMS) X Kuwait pengawasan terhadap protokol penanganan Covid-19 berjalan dengan baik. Sebaliknya, sebanyak 50% responden menilai bahwa tingkat pengawasan tersebut rendah, mencerminkan adanya kekurangan dalam sistem pengawasan yang diterapkan. Salah satu indikator yang paling menonjol dari penilaian rendah ini adalah kurangnya penghargaan atau pengakuan dari manajemen terhadap staf yang secara konsisten melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Responden merasa bahwa apresiasi terhadap kinerja mereka dapat memotivasi staf untuk mematuhi protokol yang ada, sehingga ketidakpuasan ini dapat berpengaruh negatif terhadap kepatuhan mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada tenaga medis di Emergency Medical Service (EMS) X Kuwait, hanya 25% responden yang merasa bahwa pengawasan terhadap protokol penanganan Covid-19 cukup baik. Sementara itu, 50% responden menilai bahwa tingkat pengawasan yang ada tergolong rendah. Salah satu indikator yang paling menonjol dalam penilaian ini adalah kurangnya penghargaan dari manajemen kepada staf yang telah menjalankan protokol dengan baik.

Rendahnya tingkat pengawasan ini menjadi perhatian penting, karena pengawasan yang efektif terbukti dapat meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Ketidacukupan pengawasan tidak hanya berdampak pada kepatuhan, tetapi juga dapat menurunkan motivasi staf dalam melaksanakan protokol yang ditetapkan. Dengan tidak adanya umpan balik yang memadai, staf mungkin merasa tidak dihargai dan kurang terdorong untuk menjaga standar keselamatan yang diperlukan. Untuk meningkatkan situasi ini, manajemen perlu memperkuat sistem pengawasan yang ada dengan memberikan pelatihan kepada pengawas, menetapkan standar yang jelas, serta mengimplementasikan mekanisme penghargaan bagi mereka yang mematuhi protokol. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan tingkat pengawasan dapat meningkat dan, pada gilirannya, mendorong kepatuhan staf terhadap protokol penanganan Covid-19.



Ilustrasi pengawasan dan pelaksanaan protokol kesehatan di EMS X Kuwait

3.4 Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Pengawasan dengan Kepatuhan Staf

Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan tingkat kepatuhan staf terhadap protokol penanganan Covid-19. Pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif secara langsung berkontribusi terhadap kepatuhan, sementara pengawasan yang baik menjadi faktor penentu yang paling kuat. Dengan demikian, manajemen perlu memperhatikan ketiga aspek ini secara bersamaan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pengawasan terhadap tingkat kepatuhan staf dalam menerapkan protokol penanganan Covid-19 di Emergency Medical Service (EMS) X Kuwait. Pengetahuan yang tinggi mengenai Covid-19, termasuk cara penularan dan langkah-langkah pencegahan, terbukti berkontribusi positif terhadap perilaku kepatuhan. Staf yang memahami risiko dan cara mitigasinya lebih cenderung untuk mematuhi protokol yang telah ditetapkan. Selain itu, sikap positif terhadap manajemen Covid-19 juga sangat berpengaruh; staf yang merasa yakin dan termotivasi akan lebih disiplin dalam menerapkan tindakan pencegahan. Namun, pengawasan yang baik ternyata menjadi faktor penentu yang paling kuat dalam hubungan ini. Dengan adanya pengawasan yang konsisten dan efektif, staf akan merasa lebih terjamin dalam melaksanakan tugas mereka, serta mendapatkan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki praktik mereka. Pengawasan tidak hanya mencakup monitoring aktivitas sehari-hari, tetapi juga melibatkan memberikan penghargaan kepada mereka yang mematuhi protokol dan memberikan dukungan bagi mereka yang membutuhkan bimbingan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol penanganan Covid-19, manajemen perlu memperhatikan ketiga aspek ini secara bersamaan. Ini termasuk memberikan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung sikap positif, serta meningkatkan sistem pengawasan yang ada. Dengan pendekatan yang holistik ini, EMS X Kuwait dapat mengoptimalkan respon terhadap Covid-19 dan meningkatkan keselamatan seluruh staf serta pasien. Sebagai bagian dari pengabdian ini, dilakukan pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pengawasan di lingkungan EMS X Kuwait. Kegiatan ini meliputi seminar, workshop, dan pembagian materi edukasi mengenai Covid-19. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif dari tenaga medis dan manajemen dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan.



Dokumentasi kegiatan pengabdian dalam bentuk seminar dan pelatihan mengenai Covid-19 di EMS X Kuwait.

(Dokumentasi Pengabdian pada 21 Februari 2020).

3.5 Implikasi Manajemen

Hasil pengabdian ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan kepatuhan dalam penanganan Covid-19, manajemen EMS X Kuwait harus berfokus pada peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang mendukung dengan penghargaan bagi staf yang berprestasi, dan meningkatkan pengawasan terhadap protokol yang ada. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tingkat kepatuhan terhadap protokol penanganan Covid-19 dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik bagi staf maupun pasien. Dengan memahami dan mengimplementasikan hasil pengabdian ini, EMS X Kuwait dapat berkontribusi lebih efektif dalam manajemen penanganan Covid-19 di lingkungan mereka.

Hasil pengabdian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa untuk meningkatkan kepatuhan dalam penanganan Covid-19, manajemen Emergency Medical Service (EMS) X Kuwait harus mengambil langkah strategis yang terintegrasi. Pertama, peningkatan pengetahuan staf melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting. Pelatihan yang rutin dan berbasis kebutuhan akan memastikan bahwa tenaga medis memiliki pemahaman yang mendalam mengenai protokol penanganan Covid-19, perkembangan terbaru dalam penanganan penyakit, serta teknik komunikasi yang efektif dengan pasien.

Kedua, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung merupakan langkah krusial. Penghargaan bagi staf yang menunjukkan kinerja baik dalam mematuhi protokol kesehatan tidak hanya memotivasi individu tersebut, tetapi juga membangun budaya kepatuhan di antara rekan-rekan mereka. Penghargaan dapat berupa pengakuan formal, insentif, atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan, yang semuanya berfungsi untuk meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap standar yang ditetapkan. Ketiga, peningkatan pengawasan terhadap protokol yang ada juga perlu diutamakan. Manajemen harus memastikan bahwa ada sistem pemantauan yang efektif untuk menilai kepatuhan staf dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pengawasan yang baik tidak hanya mencakup penilaian

kinerja, tetapi juga penguatan terhadap praktik-praktik baik, serta identifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat kepatuhan terhadap protokol penanganan Covid-19 dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan berdampak langsung pada keselamatan dan kesehatan baik bagi staf maupun pasien, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan efektif dalam menghadapi tantangan pandemi. Dengan memahami dan mengimplementasikan hasil pengabdian ini, EMS X Kuwait dapat berkontribusi lebih efektif dalam manajemen penanganan Covid-19 di lingkungan mereka. Adopsi tindakan ini akan memperkuat posisi EMS X Kuwait sebagai penyedia layanan kesehatan yang responsif dan berkomitmen dalam melindungi kesehatan masyarakat.



Dokumentasi Pengabdian: Pelatihan Protokol Penanganan Covid-19 di EMS X Kuwait

4. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pengabdian diatas, penulis menyimpulkan bahwa : **Pertama**, tingkat pengetahuan tenaga medis di Emergency Medical Service (EMS) X Kuwait menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19, dengan 93% responden berada dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini mencerminkan kesiapan mereka untuk menerapkan protokol kesehatan secara efektif. **Kedua**, gambaran sikap tenaga medis, mayoritas staf memiliki sikap positif terhadap manajemen Covid-19, dengan 91% responden menunjukkan minat untuk memahami tanggung jawab mereka. Sikap ini berpotensi mendukung peningkatan kepatuhan terhadap protokol yang diterapkan. **Ketiga**, tingkat pengawasan hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa pengawasan terhadap protokol penanganan Covid-19 di EMS X Kuwait masih rendah, dengan 50% responden merasa pengawasan kurang memadai. Ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengawasan untuk meningkatkan kepatuhan. **Keempat**, hubungan antara variabel, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan tingkat kepatuhan staf terhadap protokol penanganan Covid-19. Peningkatan di salah satu aspek ini dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan secara keseluruhan, sehingga manajemen perlu fokus pada integrasi ketiga faktor tersebut.

Referensi

- Adams, James G., dan Ron M. Walls. 2020. "Supporting the Health Care Workforce during the COVID-19 Global Epidemic." *JAMA - Journal of the American Medical Association* 323 (15): 1439–40. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.3972>.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alahmad, Barrak, Hussam Kurdi, Kyle Colonna, Janvier Gasana, Jacqueline Agnew, dan Mary A. Fox. 2020. "COVID-19 stressors on migrant workers in Kuwait: Cumulative risk considerations." *BMJ Global Health* 5 (7): 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002995>.
- Almeshal, Abdullah M., Abdulla I. Almazrouee, Mohammad R. Alenizi, dan Saleh N. Alhajeri. 2020. "Forecasting the spread of COVID-19 in kuwait using compartmental and logistic regression models." *Applied Sciences* 10 (10). <https://doi.org/10.3390/APP10103402>.
- Alshammari, Elham, Nada Alsaleh, Ahlam Alshammari, Alaa Alsharif, Abdulmohsen Alsaleh, Meshari Alhamed, Abeer Alsmari, dan Anfal Alshammari. 2020. "COVID-19 awareness in kuwaiti hospitals." *Military Medical Science Letters (Vojenske Zdravotnicke Listy)* 89 (3): 142–50. <https://doi.org/10.31482/mmsl.2020.016>.
- Amanya, Sharon Bright, Richard Nyeko, Boniface Obura, Joy Acen, Caroline Nabasirye, Rebecca Nakaziba, Florence Oyella, Victor Afayo, dan Mark Okwir. 2021. "Knowledge and Compliance

- with Covid-19 Infection Prevention and Control Measures Among Health Workers in Regional Referral Hospitals in Northern Uganda: A Cross-Sectional Online Survey.” *F1000Research*. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51333.2>.
- Asdaq, Syed Mohammed BasheeruddinSreeharsha, Nagaraja, A. S. Alshrari, Mohd Imran, dan Rokeya Sultana. 2021. “Knowledge, attitude and practices of healthcare professionals of Riyadh, Saudi Arabia towards covid-19: A cross-sectional study.” *Saudi Journal of Biological Sciences* 28 (9): 5275–82. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.05.036>.
- Ayed, Mariam, Abdulwahab A. Borahmah, Anwar Yazdani, Ahmad Sultan, Ahmad Mossad, dan Hanouf Rawdhan. 2021. “Assessment of Clinical Characteristics and Mortality-Associated Factors in COVID-19 Critical Cases in Kuwait.” *Medical Principles and Practice* 30 (2): 185–92. <https://doi.org/10.1159/000513047>.
- Conklin, Jack. 2005. Review of *Review of A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives Complete Edition*, oleh Lorin W. Anderson, David Krathwohl, Peter Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul Pintrich, James Raths, dan Merlin C. Wittrock. *Educational Horizons* 83 (3): 154–59.
- Gasana, Janvier, dan Maryam Shehab. 2020. “Coronavirus Disease (COVID-19): Handling Challenges in Kuwait.” *Sci* 2 (3): 63. <https://doi.org/10.3390/sci2030063>.
- Ghozali, Imam, dan Henky Latan. 2017. *Partiel Least Squares, Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPS 5.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2001. “Manajemen personalia dan sumber daya manusia edisi 2.” *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hastuti, Apriyani Puji, Ratna Roesardhyati, Ardhiles Wahyu Kurniawan, Rahmania Ambarika, dan Risqy Siwi Pradini. 2024. “Smart Health Village Berbasis Web Sebagai Media Informasi Kejadian Bencana.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (3): 359–68. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2679>.
- Henseler, Jörg, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. 2015. “A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling.” *Journal of the Academy of Marketing Science* 43 (1): 115–35. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.
- Homburg, Christian. 2022. *Handbook of Market Research 1st ed. 2022*. Disunting oleh Martin Klarmann dan Arnd Vomberg. Springer International Publishing, Cham.
- <https://www.icn.ch/>. 2021. “ICN says 115,000 healthcare worker deaths from COVID-19 exposes collective failure of leaders to protect global workforce.” 2021. <https://www.icn.ch/news/icn-says-115000-healthcare-worker-deaths-covid-19-exposes-collective-failure-leaders-protect>.
- Japeri, Zairin Noor Helmi, dan Lenie Marlinae. 2016. “Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan Dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri.” *Jurnal Berkala Kesehatan* 2 (1): 41–47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v2i1.4845>.
- Jr, Joseph F. Hair, G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, dan Marko Sarstedt. 2016. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Kurniawan, Achmad Wildan, Hanny Latifah, Chotijah Fanaqi, dan Aan Margani. 2024. “Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Kecamatan Bayongbong.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (3): 409–16. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2699>.
- Lukita, Chandra, Aditya Kurniawan Chandra, Dewy Laily Purnamasari, Marsani Asfi, Amroni Amroni, Muhammad Hatta, Linda Norhan, dan Suwandi Suwandi. 2023. “Pendampingan Dan Pembuatan Kaki Palsu (Prosthesis) Bersama SRC Holland.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 239–51. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2619>.
- Moh.gov.kw. 2021. “Covid19 updates state of kuwait.” moh.gov.kw. 2021. <https://corona.e.gov.kw/en>.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pascawati, Nur Alvira, dan Tri Baskoro Tunggal Satoto. 2020. “Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19.” *International Journal of Public Health Science* 9 (4): 292–302. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20539>.
- Putra, I. Gede Swastama, Iman Basriman Basriman, dan Sugiarto Sugiarto. 2023. “Implementasi Manajemen Risiko Penularan Covid-19 Terhadap Perawat Indonesia Di Kuwait Melalui Metode

- Bowtie.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 27–45. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2386>.
- Setiawan, Shellita Melanie Astuti, Yodi Wardhana, Intan Salsabila Pura, Mey Meylani Karyana, Dinda Adhita Shafira, Denden Allatif, dan Nabila Zahra Lestari. 2024. “‘Simpati: Siap Mencegah Penyakit Hipertensi’ Di Kelurahan Kebon Waru Kota Bandung.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4): 563–69. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2923>.
- Sulistianto, Henri, Megayana Yessy Mareta, dan Yunia Renny Andhikantias. 2023. “Pelatihan Patient Centered Care Pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 231–38. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2484>.
- Sunardi, Kartika Setyaningsih, Ahmad Yani Noor, dan Tita Restu Yuliasri. 2024. “Kajian Literasi Kesehatan Serta Edukasi Prolanis Sebagai Upaya Mewujudkan Lansia Sehat Yang Mandiri, Aktif, Dan Produktif.” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4): 485–93. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2610>.
- Qun Li, M.Med., Xuhua Guan, Ph.D., Peng Wu, Ph.D., Xiaoye Wang, M.P.H., Lei Zhou, M.Med., Yeqing Tong, Ph.D., Ruiqi Ren, M.Med., Kathy S.M. Leung, Ph.D., Eric H.Y. Lau, Ph.D., Jessica Y. Wong, Ph.D., Xuesen Xing, Ph.D., Nijuan Xiang, M.Med. 2020. “Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia.” *N Engl J Med* 382 (13).
- Sarwono, Y. 2010. “Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 10 (3): 98528.
- Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Taylor, P. R. 2001. “Book Reviews.” *Educational Management & Administration* 29 (1): 136–136. <https://doi.org/10.1177/0263211X010291012>.
- Uzuntarla, Yasin, dan Sumeyra Ceyhan. 2020. “Knowledge, Attitude and Behavior towards COVID-19 among the Turkish Healthcare Workers.” *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan* 6 (60): 93–98. <https://doi.org/10.23950/jcmk/9271>.
- WHO. 2021. “WHO,” MARET.
- Wong, Ken Kwong-Kay. 2013. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS.” Dalam . <https://www.semanticscholar.org/paper/Partial-Least-Squares-Structural-Equation-Modeling-Wong/b0c8315c3cfa4134e631e84780a2d1e8b314a1d9>.